

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara

Febriani Tanjung¹, Arwin²

^{1,2}Pendidian Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: febrianitanjung17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Cubadak Air Utara dengan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada: 1) RPP siklus I diperoleh rata-rata 83,33% (baik) dan siklus II diperoleh rata-rata 94,44% (sangat baik). 2) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,94% (baik) dan pada siklus II diperoleh rata-rata 97,22% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik diperoleh rata-rata 79,16 (cukup) dan siklus II diperoleh rata-rata 97,22% (sangat baik). 3) Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77,27 (cukup) dan pada siklus II diperoleh rata-rata 87,90 (baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in an integrated thematic using the cooperative model type Numbered Head Together (NHT) in class IV SDN 11 Cubadak Air Utara. This type of research is a Classroom Action Research using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in SDN 11 Cubadak Air Utara with the research subjects namely teachers and fourth grade students. The results of this study indicate that there is an increase in: 1) RPP cycle I obtained an average of 83.33% (good) and cycle II obtained an average of 94.44% (very good). 2) Implementation in the teacher aspect of the first cycle obtained an average of 81.94% (good) and in the second cycle an average of 97.22% (very good) was obtained, while the implementation of the student aspect was obtained an average of 79.16 (enough) and the second cycle obtained an average of 97.22% (very good). 3) The learning outcomes of students in the first cycle obtained an average of 77.27 (enough) and in the second cycle it was obtained an average

of 87.90 (good). Thus, it can be concluded that the Numbered Head Together (NHT) cooperative model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

Keywords : *Learning outcomes, Numbered Head Together (NHT) Type Cooperative Model*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan hal pokok yang didalamnya merupakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam sebuah tema. Dalam hal ini, tema digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar peserta didik dapat memahami materi secara utuh dan menyeluruh. Pembelajaran tematik terpadu ini berpusat pada peserta didik, mata pelajarannya dipisah dengan tidak begitu jelas, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran dengan saling berkaitan satu dengan lainnya, bersifat luwes atau memiliki keterpaduan dengan berbagai mata pelajaran, serta hasil dari pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Majid, 2014).

Dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang idealnya, menuntut guru untuk memberikan pembelajaran yang asyik, dan menyenangkan, guru tidak bersifat oteriter melainkan sebagai pembimbing, guru diharapkan mampu melihat potensi, minat dan bakat peserta didik, guru diminta aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan sesuai dengan lingkungan peserta didik. Untuk melihat potensi yang dimiliki oleh peserta didik, guru perlu memberikan stimulus dengan cara menyajikan materi dengan cara yang berbeda dan mampu menarik minat sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik materi yang diberikan.

Bukan hanya guru yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu, tetapi peserta didik juga ikut serta dalam mensukseskan pembelajaran. Dimana menurut pendapat Majid (2014:189), bahwa: Siswa subjek dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik, sehingga: 1) siswa harus siap dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil maupun klasikal, 2) siswa harus siap mengikuiti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif seperti melakukan diskusi kelompok, melakukan penelitian sederhana serta pemecahan masalah.

Pembelajaran akan terlaksana dengan baik dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Dimana, model pembelajaran yaitu, suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau suatu pembelajaran dalam tutorial belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang dirancang dari awal sampai akhir pembelajaran (Trianto, 2011).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, guru harus memiliki persiapan yang matang dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena dengan itu pembelajaran akan lebih terarah nantinya. Penyusunan rencana pelaksanaan perancangan (RPP) merupakan hal wajib yang harus dilakukan oleh guru sebelum

melaksanakan proses pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya: (1) Guru seharusnya merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan baik, yang mana kegiatan pembelajaran itu disusun harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru pada saat pembelajaran serta sesuai dengan komponen-komponen dalam penyusunan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan tersebut dapat lebih terarah, berjalan secara efektif dan juga efisien. (2) Guru seharusnya menghadapkan peserta

didik pada permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan maupun dari lingkungan ril peserta didik, karena dengan itu pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. (3) Melaksanakan pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan mengorganisasikan peserta didik dalam belajar yaitu dengan belajar kelompok atau berdiskusi, membimbing dalam mengerjakan tugas serta membimbing peserta didik kelapangan agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak bosan atau jenuh. (4) Membimbing peserta didik dalam mengumpulkan suatu informasi yang nyata yaitu baik dari individu maupun kelompok. (5) Guru seharusnya terampil dalam memilih media, model maupun metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sari & Zainal Abidin, 2020).

Jika rencana dan pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, maka akan memberikan hasil yang baik bagi peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan setelah ia mengalami proses belajar atau sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Pembelajaran dikatakan berhasil jika proses belajarnya terdapat perubahan yang positif, baik perubahan secara akademik maupun secara tingkah laku. Menurut Susanto (2013) bahwa "Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar".

Namun pada kenyataannya di lapangan, khususnya ditempat peneliti melakukan observasi yaitu di SDN 11 Cubadak Air Utara pada tanggal 19-25 November 2020. Peneliti menemukan permasalahan dari aspek peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diantaranya: (1) Peserta didik masih belum aktif dalam proses pembelajaran. (2) Peserta didik hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam proses pembelajaran. (3) Didalam proses pembelajaran peserta didik kurang menghargai pendapat temannya. (4) Kegiatan pembelajaran membuat peserta didik menjadi jenuh dan tidak tertarik untuk belajar di dalam kelas, karena kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Hal-hal yang dipaparkan diatas disebabkan faktor guru dalam mengajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diantaranya: (1) Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru. Hal ini terlihat bahwa, guru sudah menggunakan metode pada saat kegiatan pembelajaran, tetapi metode yang digunakan guru hanya metode ceramah pada saat penyampaian materi dan peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. (2) Guru hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di buku guru saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengintruksi

peserta didik untuk membuka buku siswa dan hanya membahas buku siswa saja. (3) Guru sudah menggunakan model pembelajaran, tetapi model yang digunakan belum model pembelajaran yang bervariasi, sehingga pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik terlihat kurang semangat dan kurang merespon saat guru memaparkan materi pembelajaran. (4) Guru sudah menggunakan media pembelajaran, tetapi belum maksimal dalam menggunakannya atau belum sesuai dengan karakter dari pembelajaran tersebut. (5) Pergantian antara muatan mata pelajaran masih sangat jelas seperti pada pergantian muatan pelajaran IPS ke Bahasa Indonesia.

Hal tersebut dibuktikan dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Dimana dari 15 orang peserta didik hanya 5 orang yang mencapai nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan yang di bawah KBM ada 10 orang peserta didik.

Adapun salah satu tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah tersebut yaitu guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran yang dipilih oleh penulis yaitu model pembelajaran kooperatif, suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi, menuntut adanya kerjasama serta agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rusman, 2011:202).

Model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai tipe, salah satunya yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT)* atau kepala bernomor struktur, sebagai salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif, tipe *NHT* merupakan tipe yang tidak jauh berbeda dengan tipe yang lainnya yaitu menggunakan kerjasama antar kelompok.

Numbered Head Together (NHT) merupakan suatu model pembelajaran, dimana peserta didik diberi nomor setelah itu dibuat satu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor peserta didik untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi atau tugas yang telah diberikan (Taufik & Muhammadi, 2011:146).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama kelompok, dengan pemberian nomor dan secara acak guru memanggil nomor dari peserta didik untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi atau tugas yang diberikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat dipakai oleh guru dalam setiap mata pelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik setelah pembelajaran berlangsung dalam kelompoknya. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* mampu memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Karena tuntutan dari tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang menuntut setiap peserta didik untuk mengemukakan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu

Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011:46) bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan".

Menurut Arwin (2018) bahwa "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil belajar".

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik agar berjalan dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II periode Januari/Juni Tahun Ajaran 2020/2021 di SDN 11 Cubadak Air Utara. Penelitian ini dilaksanakan II siklus, yaitu siklus I terdiri dari II kali pertemuan dan siklus II terdiri dari I kali pertemuan. Yang mana pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin, tanggal 08 Maret 2021. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari senin, tanggal 15 Maret 2021. Dan siklus II dilaksanakan pada hari senin, tanggal 22 Maret 2021.

Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan seluruh peserta didik kelas IV, yang berjumlah 15orang. Terdiri dari 5 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi pada kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara dan guru kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara sebagai observer atau pengamat.

Pada kegiatan pembelajaran terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan perencanaan ini dilakukan peneliti bersama guru untuk membuat rencana tindakan yang akan dilakukan yaitu tindakan tersebut berupa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Yang diawali dengan menyusun RPP, menyusun indikator deskriptor dan kriteria penilaian, mempersiapkan media yang akan digunakan, menyusun instrumen penelitian atau alat perekam data berupa lembar pengamatan serta mendiskusikan dengan guru kelas.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada peserta didik kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara.

Sumber data penelitian ini yaitu proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) pada peserta didik kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara, yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, serta perilaku guru dan peserta didik sewaktu kegiatan

belajar mengajar berlangsung. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara.

Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang dimulai dengan menelaah dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata. Data kuantitatif yaitu data dalam bentuk persentase untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka.

Model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan presentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2014:146), untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2014:146), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)

Dari hasil analisis data pada lembaran pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II yaitu rata-rata persentase yang diperoleh 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Yang mana pada siklus I pertemuan I diperoleh skor persentase 80,55% dan pertemuan II diperoleh skor persentase 86,11%. Maka dari itu, terlihat bahwa adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II.

Dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang berdampak pada pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus selanjutnya, agar meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran, proses dan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT)

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang diamati oleh observer (guru kelas IV) pada saat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penelitian pelaksanaan pada siklus I pertemuan I dari aspek guru diperoleh persentase yaitu 77,77% dengan kualifikasi cukup (C), aspek peserta didik diperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II dari aspek guru diperoleh persentase 86,11% dengan kualifikasi baik (B), aspek peserta didik diperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered (NHT)

Hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar dari aspek pengetahuan yaitu 72,44 dengan kualifikasi cukup (C), pada pertemuan II meningkat menjadi 79,55 dengan kualifikasi cukup (C) dan masih ada 4 orang peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I yaitu 76,66 dengan kualifikasi cukup (C) dan dipertemuan II meningkat menjadi 79,80 dengan kualifikasin cukup (C). Dan masih ada 4 orang peserta didik yang belum tuntas atau yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dan rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata yaitu 74,88 dengan kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata yaitu 79,67 kualifikasi cukup (C).

Untuk itu, dari rata-rata hasil belajar diatas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, namun ada komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan.

Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara dengan tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, subtema 3 “Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku”, pembelajaran 3 sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

Hasil penilaian RPP pada siklus 2 diperoleh persentase nilai rata-rata 94,44% dengan kriteria sangat baik (A), Namun masih ada deskriptor yang belum muncul yaitu dalam perumusan tujuan pembelajaran terdapat descriptor yang belum mucul kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai dan juga pada scenario pembelajaran yaitu kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) sudah terlaksana dengan baik pada siklus II. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kunandar (2014) “tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar sehingga guru akan mampu melihat, mengamati dan meprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, maka diperoleh persentase pada aspek guru yaitu mencapai 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (A) dan pada aspek peserta didik dipeoleh persentase yaitu 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (A). Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II yaitu: memberikan kesimpulan.

Setelah melihat paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara pada siklus II ini sudah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh peredikat keberhasilan Sangat Baik (A)

Hal ini sesuai dengan keunggulan dari model *Numbered Head Together* (NHT), yang dikemukakan oleh Istarani (2014:13), diantaranya: 1) Dapat meningkatkan kerja sama antar siswa, dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi. 2) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas. 3) Melatih siswa untuk menyatukan pikiran. 4) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi dimintai tanggapan dari peserta lain.

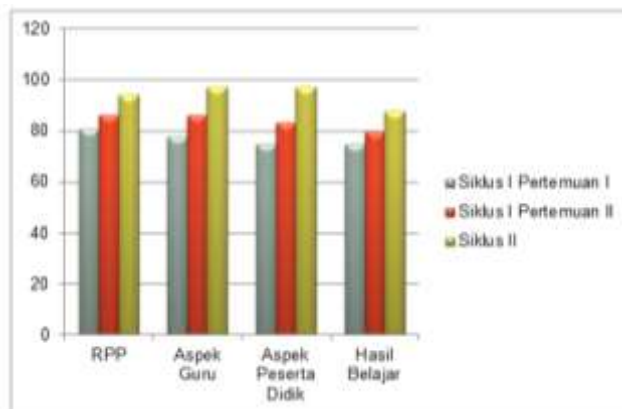
Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, yang mana dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik meningkat dari sebelumnya. Nilai yang diperoleh peserta didik pada aspek pengetahuan yaitu dengan nilai rata-rata 87,10 dengan kualifikasi baik (B) dan hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan juga meningkat dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 88,69 dengan kualifikasi baik (B). Adapun rekapitulasi hasil belajar peserta didik dari penilaian pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata yaitu 87,90 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas, dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan baik dan guru telah berhasil menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Dengan demikian, pelaksanaan penelitian cukuplah sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berhasil dengan baik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat dilihat pada grafik berikut ini:



SIMPULAN

Hasil belajar peserta didik pada tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas IV SDN 11 Cubadak Air Utara yaitu hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 77,27 dengan kualifikasi baik (C), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 87,90 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT).

DAFTAR PUSTAKA

- Arwin. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2, 1-11. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Kunandar. 2014. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Miaz, Yalvema. 2014. Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen. Padang: UNP Press.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru.
- Sari, Melia Indra & Zainal Abidin. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe Number Head Together pada Pembelajaran Tematik Tepadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4, Nomor 3 ISSN: 2641-3097.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar Pembelajaran. Jakarta : Fajar interpratama Mandiri.
- Taufik, Taufina & Muhamadi. 2011. Mozaik Pembelajaran Inovatif. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Awal SD/MI. Jakarta: Kencana Predana Media Group.